



BAB 111

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis. Untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode kuantitatif dapat dipahami sebagai teknik penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan kuesioner digunakan dalam desain penelitian ini. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peserta diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi (Sugiyono, 2022). Metode ini dipilih karena mampu memperoleh data secara efisien dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yakni pengendalian internal dan *good governance*. Sedangkan variabel devenden nya yaitu kinerja instansi pemerintah.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section data* yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Januari sampai Maret tahun 2026 yang dimulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



3.3. Populasi dan Sampel

Semua komponen yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi membentuk suatu populasi. Keseluruhan orang yang akan diukur atau unit yang akan diselidiki adalah elemen populasi. Dalam hal ini, populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari item atau subjek dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan jumlah 26 OPD.

Tabel 3.1 Daftar Dinas/Instansi Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir

NO	KATEGORI	DINAS/INSTANSI PEMERINTAH
1	Dinas	Dinas Pendidikan
2		Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
3		Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman
4		Satuan Polisi Pamong Praja
5		Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
6		Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
7		Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
8		Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan
9		Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
10		Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
11		Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik
12		Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian
13		Dinas Penanaman Modal dan PTSP
14		Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan
15		Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
16		Dinas Perikanan
17		Dinas Pertanian
18	Badan	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
19		Badan Keuangan dan Aset Daerah
20		Badan Pendapatan Daerah

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

21		Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
22		Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
23		Badan Penanggulangan Bencana Daerah
24		Sekretariat Daerah
25		Sekretariat DPRD
26		Inspektorat Daerah

Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/325876/perda-kab-indragiri-hilir-no-1tahun-2025>

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Purposive Sampling dengan pertimbangan tertentu tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan sebagai Kepala Dinas,
2. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan sebagai Kasubag
3. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan sebagai Bendahara
4. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan sebagai Staf/Pegawai
5. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun di masing-masing OPD.
6. Pegawai yang turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD).



3.4. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Data penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu OPD Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian Melasari *et al* (2022), Heluka *et al* (2022) dan Handayani *et al* (2024). Kuesioner dibagikan sendiri oleh peneliti secara langsung kepada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner bisa lebih tinggi. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti terlebih dahulu terjun ke tempat objek penelitian untuk mendapatkan izin penelitian.

3.5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen 1 (Pengendalian Internal), variabel independen 2 (*Good Gvernance*) dan variabel dependen (Kinerja Instansi Pemerintah).

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1. Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Istilah kinerja lembaga pemerintah merujuk pada pencapaian tujuan atau sasaran lembaga pemerintah sebagai deskripsi visi, misi, dan strategi lembaga



yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan operasi sesuai dengan program dan peraturan yang telah ditetapkan. Variabel kinerja instansi pemerintah menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari Melasari *et al* (2022). Terdapat 3 indikator pada variabel kinerja instansi pemerintah yaitu:

1. Kinerja pegawai
2. Kinerja manajemen
3. Kinerja instansi

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

3.5.2. Variabel Independen (X)

3.5.2.1. Pengendalian Internal (X₁)

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijelaskan dalam kebijakan atau prosedur yang berfungsi sebagai alat untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi melalui aktivitas operasional yang efisien dan sukses, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akuntabel, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, dan keamanan aset. Pengendalian internal mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan sekaligus menjamin bahwa semua operasi organisasi mematuhi standar yang ditetapkan. Diharapkan bahwa pengendalian internal akan menghentikan perilaku tidak jujur yang dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

merugikan suatu organisasi (Welly, 2021). Variabel pengendalian internal menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari (Handayani *et al.*, 2024). Terdapat 5 indikator pada variabel pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian

Komponen penting dari implementasi SPIP adalah lingkungan pengendalian, yang terdiri dari struktur organisasi yang memfasilitasi pengendalian internal, kompetensi staf, dan prinsip-prinsip etika (Pratiwi *et al.*, 2025).

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah proses yang dilakukan oleh suatu bisnis, lembaga, atau organisasi untuk mengevaluasi berbagai jenis bahaya dan ketidakpastian dalam mencapai tujuan (Ferdianto & Desitama, 2023).

3. Aktivitas pengendalian

Suatu strategi atau metode yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk menjamin bahwa langkah-langkah yang diperlukan untuk menangani risiko dilakukan dengan benar dapat dianggap sebagai aktivitas pengendalian (Pratiwi *et al.*, 2025). Menerapkan langkah-langkah manajemen ini secara konsisten sangat penting untuk menciptakan tempat kerja yang produktif dan aman serta berhasil mencapai tujuan organisasi.

4. Informasi dan komunikasi

Untuk mempermudah penggunaan komponen informasi dan komunikasi menekankan perlunya mengidentifikasi kontrol yang relevan dan informasi terkait serta mengkomunikasikannya secara tepat waktu dan sesuai kepada pihak-pihak yang berwenang di dalam perusahaan (Sumarna & Novitasari, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

5. Pemantauan

Tujuan pemantauan pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa pengendalian diterapkan sesuai rencana dan disesuaikan dengan tepat untuk memperhitungkan perubahan. Pemantauan merupakan prosedur penilaian berkala yang sangat penting untuk mengetahui seberapa sukses Sistem Pengendalian Internal (SPIP) tersebut (Pratiwi *et al.*, 2025).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

3.5.2.2. Good Governance (X₂)

Sistem yang mengarahkan dan mengelola hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait hak dan kewajiban mereka dikenal sebagai tata kelola yang baik. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab atas kepentingan organisasi adalah tujuan dari penerapan *Good governance*. Variabel *good governance* menggunakan 10 item pertanyaan yang dikembangkan dari (Heluka *et al.*, 2022). Terdapat 3 indikator pada variabel *good governance* yaitu:

1. Kemampuan
2. Akuntabilitas
3. Transparansi



Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala yaitu, 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Netral (N), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

3.6. Analisa Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur kebenaran dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 27 (Sugiyono, 2022). Metodologi analitis yang sistematis ini berperan penting dalam memastikan hasil penelitian.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Salah satu jenis analisis yang digunakan untuk mengkarakterisasi data adalah statistik deskriptif. Teknik untuk mengkarakterisasi semua variabel yang dipilih dengan menghitung data sesuai dengan kebutuhan peneliti dikenal sebagai statistik deskriptif. Ringkasan empiris atau deskripsi data yang dikumpulkan untuk penelitian diberikan oleh analisis ini. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui gambaran umum karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis deskriptif yang dihasilkan oleh pengolahan data statistik dengan perangkat lunak SPSS adalah statistik deskriptif yang dijelaskan dalam bab ini (Paramita, 2021).



3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Data penelitian yang diperoleh dari data primer atau kuesioner yang diberikan kepada responden diuji validitasnya. Skor diberikan pada hasilnya. Hasil dari skor-skor ini kemudian diuji validitasnya. Agar butir-butir kuesioner secara akurat mencerminkan indikator yang diteliti, pengujian validitas berupaya menilai validitas dan konsistensi butir-butir tersebut. Dengan demikian, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang hendak diteliti (Purba *et al.*, 2021).

Korelasi bivariat, atau hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dan skor keseluruhan, digunakan untuk memeriksa validitas. Setiap pertanyaan akan memiliki nilai korelasi yang tinggi jika merupakan indikator suatu variabel. Setiap butir pertanyaan dianggap dapat diterima jika nilai korelasi butir-total yang telah dikoreksi lebih tinggi dari 0,3 (Purba *et al.*, 2021).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan tingkat kepercayaan suatu alat ukur. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penilaian reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keandalan data. Estimasi konsistensi alat ukur ketika pengukuran diulang pada berbagai sampel berkaitan dengan reliabilitas. Alat ukur dianggap dapat dipercaya jika hasilnya cukup konstan. Di sisi lain, alat ukur dianggap tidak dapat diandalkan jika sering digunakan dan hasil pengukurannya tidak konsisten dengan temuan sebelumnya. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula tingkat konsistensi



instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika koefisien alfa (alfa Cronbach) lebih besar dari 0,60 (Purba *et al.*, 2021).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan dalam model regresi dapat diterima secara ekonometrik, pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan dalam pengujian asumsi klasik. Asumsi klasik diperlukan agar hasil regresi yang diperoleh bersifat valid (Purba *et al.*, 2021).

3.6.3.1. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dari uji asumsi klasik, perlu dipastikan apakah data terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Histogram*, dan uji *Probabilitas plot* adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan apakah data terdistribusi normal (Purba *et al.*, 2021).

Menurut uji *Kolmogorov-Smirnov*, data yang terdistribusi normal didefinisikan sebagai data yang memiliki nilai *asyp.sig (2-tailed) > 0,05*; menurut uji *Histogram*, data yang terdistribusi normal didefinisikan sebagai data yang memiliki grafik histogram berbentuk lonceng sempurna; dan menurut uji *Plot Probabilitas*, data normal didefinisikan sebagai data yang titik-titiknya tersebar di sepanjang garis diagonal (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi normal.



3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah variabel independen berkorelasi, digunakan uji multikolinearitas. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

H_1 : Model regresi terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat varians yang tidak sama pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan *scatter plot* dan uji *Glesjer* (Purba *et al.*, 2021). Kehadiran heteroskedastisitas dapat memengaruhi interpretasi koefisien regresi, sehingga memastikan asumsi ini terpenuhi sangat penting untuk menghasilkan model yang konsisten dan valid.

Ditetapkan bahwa tidak ada kesamaan varians residual antar observasi jika hasil uji *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebut terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola. Ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi. Ditetapkan bahwa tidak ada kesamaan varians residual antar observasi dalam model regresi jika temuan uji *Glesjer* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

(Purba *et al.*, 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Model regresi terjadi heteroskedastisitas

3.6.4. Uji Hipotesa

3.6.4.1. Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memastikan sejauh mana variabel independen yang sedang diteliti memiliki dampak terhadap variabel dependen (Purba *et al.*, 2021). Hasil pengolahan data menghasilkan sejumlah pengaruh, antara lain 1) pengaruh positif dan substansial, 2) pengaruh positif dan dapat diabaikan, 3) pengaruh negatif dan signifikan, dan 4) pengaruh negatif dan tidak signifikan. Melalui hasil tersebut, analisis ini memberikan informasi penting tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut (dengan asumsi 5 buah variabel bebas dan 1 variabel terikat) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Instansi Pemerintah Pada OPD Kabupaten Indragiri Hilir

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefesien Regresi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = *Good Governance*

ϵ = *Error* (tingkat kesalahan)



3.6.4.2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Tingkat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah ditentukan menggunakan uji T. Uji ini membantu menentukan peran pasti yang dimainkan setiap komponen dalam model regresi. Studi ini dapat menemukan variabel mana yang paling relevan dalam memengaruhi hasil penelitian. Dengan kata lain, uji ini. Menurut Purba *et al.* (2021), dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai T hitung $> T$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai T hitung $< T$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua faktor independen dalam penelitian secara bersama-sama memiliki dampak pada variabel dependen, digunakan uji simultan, yang sering dikenal sebagai uji F. Dengan kata lain, tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan cukup untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Menurut Purba *et al.* (2021), Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah :

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen ditentukan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Dalam persentase, nilai R^2 berkisar antara 0% dan 100%, atau antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen meningkat seiring dengan nilai R^2 (Purba *et al.*, 2021).

Hampir seluruh variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen jika nilai R^2 mendekati 1. Sebaliknya, hanya sebagian kecil varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen jika nilai R^2 mendekati nol. Nilai Adjusted R^2 , yaitu nilai R^2 yang telah disesuaikan untuk mencegah bias akibat penambahan jumlah faktor independen, biasanya digunakan dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel independen (Purba *et al.*, 2021).